

Application of Student Team Achievement Division Learning Model To Improve Mathematics Learning Outcomes of Class V Students at GMIM V Elementary School Tomohon

Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD GMIM V Tomohon

Cynthia H. Mawuntu*
SD GMIM IV Tomohon

Received: 10 September
Revised: 30 September
Accepted: 7 Oktober

Abstract

This study aims to improve student mathematics learning outcomes in fifth grade GMIM V Tomohon Elementary School. This study uses a classroom action research (CAR) method using a spiral model from Kemmis and Mc. Taggart which consists of planning, action, observation, and reflection is carried out with two learning cycles. The subjects of the study were the fifth grade students of GMIM V Tomohon Elementary School, totaling 25 people. Data in the form of qualitative data and quantitative data. Of the two cycles carried out in the study using the STAD type cooperative learning model in subject mathematics of fifth grade GMIM V Tomohon Elementary School, it turned out that student learning outcomes showed a significant increase. From the learning outcomes data obtained, analyzed by calculating the percentage of completeness of student learning outcomes in a classical. In cycle I student learning outcomes reached 65.2% and in cycle II student learning outcomes achieved 92% success indicators, so that from student achievement using the STAD Type Cooperative Learning Model is more effective to be used in fifth grade GMIM V Tomohon Elementary School.

Keywords: STAD Model, learning outcomes, mathematics.

(*) Corresponding Author: cynthiamawuntu@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UUD RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta perubahan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Semua itu di dapat dari pendidikan perilaku yang ditepakan guru di sekolah dasar.

Guru merupakan ujung tombak pencapaian misi pembaharuan Pendidikan karena guru berada dititik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar di kelas.

Profesional guru mutlak diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu Pendidikan. Tanpa profesionalisme proses pembelajaran dan pendidikan hanya akan jalan ditempat, tidak ada inovasi dan tidak kreativitas guru dalam kinerjanya.

Membahas tentang pentingnya pendidikan bagi siswa, maka pendidikan matematika merupakan salah satu cabang ilmu disekolah yang sangat dibutuhkan siswa karena kegunaan bagi kehidupan. Matematika dapat dipandang sebagai satu bidang studi yang menekankan pada kreatifitas, sedangkan untuk mengembangkan kreatifitas diperlukan beberapa aspek pemikiran diantaranya adalah penalaran. Matematika merupakan induk ilmu pengetahuan namun kenyataannya hingga saat ini matematika belum menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini disebabkan karena minimnya penerapan model pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada mata pelajaran matematika khususnya di kelas V SD GMIM V Tomohon dengan jumlah siswa 25 orang, (Laki-laki 12 dan perempuan 13) yaitu dalam proses pembelajaran guru masih kurang memperhatikan atau menggunakan metode dan model pembelajaran yang saat ini banyak ditawarkan dalam Kurikulum K-13. Sehingga dengan cara guru mengajar yang hanya berpusat pada guru, tanpa memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membuat siswa jenuh, siswa tidak aktif, banyak yang bermain, kurang memperhatikan penjelasan guru disaat proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan atau kurang memahami pelajaran matematika tentang operasi hitung campuran bilangan bulat.. Dari hasil pembelajaran yang diperoleh setelah diadakan evaluasi di kelas V dari jumlah siswa 25 orang yang berhasil 9 siswa yang belum berhasil 16 siswa.

Persoalan saat ini adalah bagaimana sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemui di sekolah, seperti:

1. Kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran.
2. Guru tidak memiliki persiapan saat akan masuk ke kelas.
3. Alat peraga yang kurang.
4. Cara guru mengajar yang kurang menarik, karena hanya berpusat pada guru, tanpa memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran membuat

siswa jenuh, banyak yang bermain. Kurang memperhatikan penjelasan guru disaat proses pembelajaran.

5. Siswa lebih suka bermain dan tidak mau mendengarkan penjelasan guru.
6. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Dari persoalan tersebut, membuat peneliti mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran yang demikian, salah satunya dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* yang merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Menurut Nur (2008), pada model ini siswa dikelompokkan dalam tim dengan anggota 4 siswa pada setiap tim. Tim dibentuk secara heterogen menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Pendidikan sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dalam anggota masyarakat dan lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Untuk itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran matematika di Sekolah Dasar dengan memahami katakteristik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

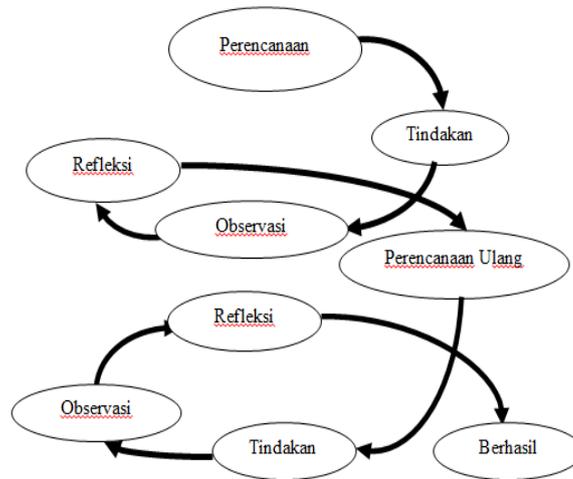
Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada operasi hitung campuran bilangan bulat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD GMIM V Tomohon.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada metode penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart dalam Zainal Aqib (2006).

Apabila satu siklus telah selesai dilaksanakan dan diperoleh hasil capaian dari keseluruhan siswa yang dikenai tindakan, maka selanjutnya akan ditentukan apakah diperlukan adanya perencanaan ulang yang akan dilaksanakan dalam bentuk tersendiri atau tidak, guna mencapai hasil yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di kemukakan oleh Zainal Aqib ,(2006), mengemukakan empat tahap yang akan di laksanakan yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Zainal Aqib

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, yang terdiri dari:

1. Sumber data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM V Tomohon dan guru kelas serta berkolaborasi dengan dosen pembimbing.

2. Jenis data

Jenis data dalam PTK ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara sedangkan data kuantitatif berupa hasil kerjaan siswa yaitu LKS dan LP.

3. Cara pengumpulan data

Data hasil belajar diperoleh melalui tes tertulis. Data tentang situasi proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

Data akan dianalisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajarn yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini, dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus. Apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$, maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. Trianto (2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM V Tomohon, pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Maret 2019 dengan materi Ayo cintai lingkungan. Dan siklus yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Maret 2019 yang merupakan perbaikan dari siklus pertama.

Hasil Siklus I

Hasil pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran bilangan bulat, dikembangkan dari hasil evaluasi berupa tes tertulis dalam bentuk lembar penilaian yang dibagi kepada masing-masing kelompok sehingga memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Siklus I

	Jumlah Skor	Skor Total	Hasil
Hasil Presentasi Siklus I	1.630	2.500	$\frac{2.300}{2.500} \times 100\% = 65,2\%$

Berdasarkan tindakan siklus I, dapat dilihat bahwa hasil yang dicapai belum berhasil, hal ini dikarenakan konsep yang diajarkan belum dipahami oleh siswa. Selain itu, kemampuan siswa dalam belajar dengan mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih kurang maksimal, dimana terlihat sebagian siswa belum mampu bekerjasama dengan pasangan kelompok dalam mengerjakan soal atau memecahkan masalah yang diberikan guru kepada setiap kelompok. Untuk itu, perlu dibuat perencanaan baru agar kemampuan siswa dalam memahami konsep meningkat dan perlu mendapat perhatian dan bimbingan guru bagi siswa yang hanya bermain dalam kelompok dan memotivasi siswa untuk belajar.

Tabel 2. Hasil Siklus II

	Jumlah Skor	Skor Total	Hasil
Hasil Presentasi Siklus I	2.300	2.500	$\frac{2.300}{2.500} \times 100\% = 92\%$

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II ini, terlihat bahwa hasil pencapaian pembelajaran matematika pada operasi hitung campuran bilangan bulat sudah mencapai standar yang ditetapkan karena adanya peningkatan melalui hasil tes pada siklus II ini.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V SD GMIM V Tomohon telah berhasil dilaksanakan serta mencapai tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata 92 %, ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa mencapai ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal. Dengan demikian tidak perlu dilanjutkan pada siklus ketiga.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan pada siklus I dan siklus II yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas IV SD GMIM V Tomohon. Meningkatnya kemampuan belajar siswa kelas IV Nampak pada pencapaian nilai rata-rata siswa kelas V pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu 65,2, % dan siklus II yaitu 92 %.
2. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadikan siswa aktif dan mampu bekerja sama sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena siswa dapat menggunakan konsep tersebut di kehidupannya sehari-hari sehingga meningkatkan kemampuan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Yarma Widya.
- Goni, Agnes Maria. (2016). *Penilaian Autentik Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Minahasa: Yayasan Makaria Waya.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Sasmoko, Y. Indrianti, et al. Construct theoretical: Indonesia Teacher Engagement Index (ITEI). *Man India*, (2014), 97. 14: 1-7.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta. Prestasi Pustaka.